

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Peneliti memerlukan metode penelitian untuk menganalisis nilai – nilai etika politik pada *Pikukuh Tilu* yang dapat membantu peneliti dalam mengeksplorasi objek secara mendalam serta untuk membantu peneliti dalam memahami berbagai peristiwa dan fenomena. Maka dari itu, metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif.

Metode Penelitian Kualitatif digunakan untuk mempelajari kehidupan sosial manusia yang natural. Data yang dikumpulkan dan dianalisis terutama (tetapi tidak eksklusif) bersifat non-kuantitatif, terdiri dari sumber data tekstual (data hasil wawancara, dokumen-dokumen, catatan lapangan) atau melalui sumber data visual (artefak, video, foto, situs-situs internet) yang mendokumentasikan tindakan sosial dan keadaan reflektif manusia (Saldana, 2011).

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Etnografi. Pendekatan ini populer digunakan dalam penelitian terkait kebudayaan. Etnografi bertujuan untuk memperoleh penjelasan tentang budaya dengan maksud untuk mempelajari dan memahami tentang kehidupan individu. Etnografi berarti belajar dari orang, yang menjelaskan secara langsung dari kultur dan subkultur individu tersebut (Spreadley, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti nilai-nilai dalam kebudayaan Masyarakat Adat Akur Sunda Wiwitan mengenai bagaimana kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik dalam konteks etika politik yang didasari oleh *Pikukuh Tilu* sebagai pedoman kehidupan mereka.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di dua lokasi dengan rincian:

1. Kelurahan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat pertama ajaran Sunda Wiwitan dihidupkan kembali oleh Pangeran Madrais dan menjadi objek vital prosesi adat masyarakat Sunda Wiwitan seperti upacara adat *Seren Taun*.
2. Desa Bunter, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Ciamis. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan penentuan karakteristik informan yang disarankan Spradley dan diharapkan dapat memberikan representasi kondisi masyarakat Adat Akur Sunda Wiwitan di pusatnya yaitu Cigugur dengan luar Cigugur. Peneliti tidak sedang melakukan studi perbandingan, tetapi kedua lokasi ini adalah objek yang penting dan saling melengkapi data yang dibutuhkan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilandaskan pada prinsip dasar penarikan kesimpulan etnografi, yakni tingkah laku, ucapan dan artefak (Spradley, 2006). Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi *Partisipatory* yang merupakan kegiatan pengamatan kehidupan mereka sekaligus terlibat di dalamnya.
2. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang guna memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan pada

tujuan tertentu. Pada penelitian ini digunakan wawancara terstruktur yang mengacu pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan dan wawancara tidak berstruktur yang bisa diajukan tanpa pedoman wawancara tetapi tidak terlepas dari topik yang sedang diteliti (Ma'mun, 2008).

3. Bertujuan untuk menguatkan dan melengkapi data, peneliti juga akan menggunakan data sekunder yang didapat dari kajian pustaka maupun dokumentasi. Bacaan yang menyangkut tema ini diperoleh dengan mengakses berbagai literatur seperti jurnal, naskah kuno, buku, website, dan media baik cetak maupun elektronik.

Ketiga teknik tersebut direkam dalam bentuk catatan etnografi yang berbetuk catatan lapangan saat terjun terjun ke lapangan. Dengan bukti dokumentasi foto artefak dan kejadian atau rekaman audio jika diizinkan.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengumpulan data, dengan memperhatikan lima kriteria informan yang disarankan oleh spreadley dalam penelitian etnografi yaitu:

1. Enkulturasasi yaitu informan harus mengetahui dengan baik budayanya.
2. Informan memiliki keterlibatan langsung dengan budayanya, tidak pernah berpindah yang berpotensi budaya yang hendak diteliti

sudah terlupakan atau tergerus oleh budaya baru yang informan masuki.

3. Suasana budaya informan dan peneliti disarankan berbeda, tujuannya agar peneliti tidak sensitif dalam melaksanakan penelitian terlebih jika informan dianggap salah dalam menyampaikan kebudayaannya.
4. Informan harus mempunyai cukup waktu untuk dijadikan objek penelitian ini.
5. Diusahakan informan tidak perlu memberikan analisis tentang apa yang terjadi dengan menggunakan perspektif lain di luar kebudayaannya.

Penentuan informan dalam penelitian ini tidak ditetapkan saat proposal ini disidangkan, penentuan informan dilakukan ketika peneliti telah melakukan observasi *partisipatory* ke lapangan, membenamkan diri bersama mereka sehingga penulis dapat memilih siapa kira-kira yang akan ditetapkan sebagai informan. Karena pentingnya bagian ini, hasil penelitian karakteristik informan yang dipilih diulas secara khusus pada bab pembahasan.

3.5. Jenis Data

Sumber data penelitian ini, penulis memperoleh data yang bersumber dari data primer dan data sekunder :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara mendalam dengan informan.

2. Data Sekunder, merupakan sumber data yang didapat dari sumber lain seperti data dari internet, buku dan data dari sumber lainnya yang dapat menjadi referensi penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik etnografi yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat daftar kategori yang menonjol berdasarkan pada tujuan penelitian yang terdapat pada data yang telah terkumpul. Daftar kategori itu adalah fenomena perilaku atau kejiwaan yang spesifik suatu kelompok kebudayaan tertentu atau etnik tertentu.
2. Peneliti memberikan label terhadap kategori-kategori yang muncul.
3. Berdasarkan pada daftar kategori yang menonjol tersebut maka kemudian peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan hasil-hasil penelitian.

3.7. Teknik Validasi Data

Uji validitas data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber Data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2019). Data yang divalidasi bisa berasal dari informasi informan sebagai data primer, maupun dari sumber lain seperti buku, media elektronik dan jurnal

sebagai data sekunder. Ketika beberapa sumber data menunjukkan kesamaan pandangan, maka data dianggap valid.

2. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi.
3. Review informan atau *informan review* merupakan teknik yang dilakukan peneliti sebelum penyajian data akhir dengan mengajak pemberi informasi berdiskusi ulang apakah sudah sesuai atau belum. Dengan demikian, hasil satupun data yang diperoleh peneliti dari informan tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan kurang absahnya hasil penelitian, teknik ini tentunya difungsikan agar hasil penelitian terjamin kevalidan dan keabsahan hasilnya

3.8. Jadwal Penelitian

Rangkaian proses penelitian ini dimulai dari bulan Januari-Juli 2024 dengan rincian:

Tabel 3.1 Timeline penelitian

1 Januari -12 Maret 2024	Penyusunan dan bimbingan proposal
27 Maret -10 April 2024	Seminar Proposal dan revisi proposal
11 April-24 Juni 2024	Penelitian Lapangan
25 Juni-1 Juli 2024	Penyusunan dan bimbingan hasil
16 Juli 2024	Seminar Hasil